

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif serta proses pengolahan datanya juga dengan analisis data statistik (Yusuf, 2014, hlm. 58). Sementara itu, (Agusti, dkk., 2021: 933) juga memperjelas bahwa kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang tahap prosesnya diawali dengan mengukur objek penelitian, melakukan observasi, mengujikan teori menggunakan data-data statistik untuk diolah. Kemudian, (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016, hlm. 30) menyatakan, sifat dari penelitian kuantitatif dilaksanakan dengan tujuan mengujicobakan pengaruh yang dihasilkan oleh variabel yang memengaruhi atau independen dari variabel yang dipengaruhi atau dependen. Istilah kuantitatif merujuk kepada metode penelitian yang memiliki sifat yang ilmiah, induktif, objektif, dan disusun secara sistematis (Hermawan, 2019, hlm. 16).

Proses pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif menggunakan sebuah instrumen untuk mengujikan hipotesis yang telah dirumuskan, lalu peneliti akan memperoleh hasil nilai signifikansi antar variabel yang sedang diteliti. Hasil yang diperoleh adalah hasil yang sudah dianalisis dengan uji statistik berupa angka, skor, nilai, serta sebuah pernyataan. Hasil penelitian kuantitatif dilengkapi oleh angka, gambar, tabel, grafik, diagram. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi (*quasi experimental research*). Sugiyono (2019: 72) memandang, eksperimen bertujuan untuk mencari tahu bagaimana pengaruh dari sebuah perlakuan (*treatment*) dari hal yang sedang diteliti dan berada dalam situasi yang bisa dikendalikan. Selaras dengan hal tersebut, menurut (Sukmadinata, 2017, hlm. 194), sifat metode eksperimen adalah untuk menguji atau memvalidasi pengaruh antar variabel.

Pendapat tersebut juga didukung oleh Azwardi (2018, hlm. 62) yang mengatakan bahwa tujuan dari penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mengembangkan hipotesis yang didasarkan pada asumsi yang kuat tentang

kaitan sebab dan akibat di antara dua variabel. Oleh karena itu, dibagilah ke dalam dua kelompok di dalam penelitian eksperimen. Kelompok tersebut di antaranya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dua kelompok ini diberikan perlakuan berbeda. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapat perlakuan yang berbeda, sedangkan yang tidak terpengaruh dari variabel yang lain merupakan kelompok kontrol. Peneliti akan menguji sejauh mana keberhasilan model *scaffolded writing* berbantuan media film animasi yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang diambil oleh peneliti dalam penelitian adalah eksperimen kuasi dengan rancangannya yaitu, *nonequivalent control group design*. Dua kelompok akan terlibat dalam penelitian ini, kelompok tersebut yaitu, kelompok eksperimen dan kontrol. Rancangan *nonequivalent control group design* merupakan desain penelitian yang membandingkan antara tes awal (*pretest*) dengan tes akhir (*posttest*) dari kedua kelompok, eksperimen dengan kontrol sebagai partisipasi penelitian. Menurut pendapat Sugiyono (2019, hlm. 79), kelompok eksperimen dengan kontrol diberikan perlakuan sebagai pembanding, keduanya dipilih berdasarkan kemampuannya, bukan secara kebetulan dan acak. Lalu, kelompok eksperimen akan mendapatkan perlakuan (*treatment*) khusus dengan menerapkan model *scaffolded writing* berbantuan media film animasi, sedangkan metode konvensional diberikan khusus untuk kelompok kontrol. Secara rinci, berikut merupakan gambaran desain penelitian tersebut.

Tabel 3.1
Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Tes Awal (<i>Pretest</i>)	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	Tes Akhir (<i>Posttest</i>)
Kel. Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kel. Kontrol	O ₃	Y	O ₄

(Sugiyono, 2019, hlm.79)

Keterangan:

O1: Tes Awal ketika belum diberikan perlakuan di kelas eksperimen

O2: Tes Akhir ketika sudah diberikan perlakuan di kelas eksperimen

O3: Tes Awal ketika belum diberikan perlakuan di kelas kontrol

O4: Tes Akhir ketika sudah diberikan perlakuan di kelas kontrol

X: Perlakuan untuk kelas eksperimen

Y: Perlakuan untuk kelas kontrol

Desain penelitian tersebut digunakan untuk memberikan perlakuan penerapan model *scaffolded writing* berbantuan media film animasi yang diberikan untuk siswa kelas VII dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Tes awal (*pretest*) dilaksanakan pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol oleh peneliti untuk mengukur kemampuan awal dalam menulis cerita fantasi (O₁-O₃). Hasil tes awal (*pretest*) yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan nilai kemampuan awal. Setelah peneliti mendapatkan hasil tes awal (*pretest*) untuk kedua kelas, selanjutnya pada kelas eksperimen siswa mendapat perlakuan berupa model *scaffolded writing* dengan bantuan media film animasi (X). Sementara itu, kelas kontrol dilaksanakan menggunakan pembelajaran konvensional; sama halnya dengan belajar seperti biasa yang dilakukan guru (Y). Sesudah dua kelas ini diberikan perlakuan (*treatment*), peneliti melakukan *posttest* kepada masing-masing kelas untuk mengetahui dan mengukur perolehan nilai akhir menulis (O₂-O₄). Jika sudah diperoleh hasil dari dua kelas tersebut, peneliti melakukan perbandingan dan menguji perbedaannya.

C. Partisipan Penelitian

Penelitian terkait pembelajaran menulis cerita fantasi dengan model *scaffolded writing* berbantuan media film animasi ini memerlukan beberapa partisipan. Berikut diuraikan partisipan yang turut andil dalam penelitian.

1. Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Bandung

Siswa di kelas VII SMP Negeri 22 Bandung menjadi fokus utama dalam penelitian. Jumlah kelas yang diteliti dibagi menjadi dua, kelas kontrol (VII-F) dengan kelas eksperimen (VII-H).

2. Tim Penilai

Tim penilai adalah pihak yang melakukan penilaian untuk hasil tulisan cerita fantasi siswa menggunakan model *scaffolded writing*. Tim penilai dipilih berdasarkan kesesuaian bidang yang ditekuni. Tim penilai yang dipilih dalam penelitian ini dihadirkan dengan jumlah tiga penilai yaitu, Ridwan Firdauzi, S.Pd. merupakan guru bidang studi Bahasa Indonesia, ‘Afif Hafiyyan, mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2019, Rosdiana Nur Fauziah sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2019 sekaligus peneliti.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Azwardi, 2018, hlm. 29), jumlah keseluruhan sumber penelitian merupakan sebuah definisi yang dikenal untuk istilah populasi. Pendapat lain mengenai populasi juga disampaikan oleh Sugiyono (2019, hlm. 215), dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah komponen umum yang terdiri atas objek dan subjek yang berkualitas dan memiliki sifatnya tersendiri yang telah dipilih peneliti untuk dipelajari sebelum mencapai kesimpulan. Seluruh populasi memiliki sifat ataupun karakteristik yang berpengaruh terhadap penelitian. Jika ditinjau dari jumlahnya, populasi dalam penelitian ini termasuk populasi dengan jumlah terhingga, karena masih bisa dihitung jumlahnya.

Penelitian ini menetapkan populasi yaitu, semua siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bandung berjumlah 8 kelas. Jumlah populasi ini tersebar di kelas VII-A hingga kelas VII-H. Pada penelitian ini, populasi memiliki dua kriteria, di antaranya siswa di kelas VII yang telah mempelajari teks cerita fantasi pada semester ganjil, bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian dimulai dari tes awal (*pretest*), perlakuan (*treatment*), sampai tes akhir (*posttest*) sebagai bukti tertulis bahwa sudah ikut andil sebagai partisipan dalam penelitian. Jumlah keseluruhan siswa di SMP Negeri 22 Bandung, khususnya di kelas VII adalah 272 siswa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 146 siswa dan jumlahnya perempuan sebanyak 126 siswa.

Sebaran data siswa kelas VII SMP Negeri 22 Bandung digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
VII A	18	16	34
VII B	19	15	34
VII C	18	16	34
VII D	18	16	34
VII E	18	16	34
VII F	18	16	34
VII G	18	16	34
VII H	19	15	34
Jumlah			272

2. Sampel

Menurut pandangan yang dikemukakan Azwardi (2018, hlm. 29), bagian dari suatu populasi disebut sebagai sampel. Secara sederhananya, sampel bermakna sebagai wakil dari subjek penelitian yang diambil dari jumlah keseluruhan populasi. Sementara itu, Sugiyono (2019, hlm. 118) berpendapat, bagian dari total populasi yang berkarakter tertentu disebut sebagai sampel. Peneliti menentukan sampel penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. Triyono (2013, hlm. 152) juga mengatakan bahwa metode pengambilan sampel yang didasarkan pada alasan ataupun tujuan tertentu dikenal sebagai teknik *purposive sampling*.

Teknik pengambilan sampel ditentukan sesuai pertimbangan dari guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Negeri 22 Bandung dengan cara memilih kelas yang homogen dan berkarakter sama dalam menulis cerita fantasi. Teknik *purposive sampling* ini dipilih untuk menghasilkan sebuah sampel yang mewakili seluruh populasi. Pada penelitian, sampel yang dipilih adalah kelas yang berjumlah 30 siswa. Kedua kelas tersebut adalah kelas VII-F yang dipilih sebagai kelas kontrol dengan kelas VII-

H yang dipilih sebagai kelas eksperimen serta memiliki karakter yang serupa dalam pembelajaran di kelas.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII-F (Kelas Kontrol)	16	14	30
VII-H (Kelas Eksperimen)	16	14	30

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini tidak hanya membutuhkan metode yang tepat, namun dibutuhkan juga teknik untuk pengumpulan data yang relevan. Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016, hlm. 79) menggambarkan teknik pengumpulan data sebagai metode untuk mengumpulkan data sebagai tujuan dari sebuah penelitian. Secara lebih jelasnya lagi, peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data untuk mengumpulkan seluruh data-data penelitian yang telah diperoleh dari lapangan. Peneliti menentukan dan membuat instrumen penelitian setelah menetapkan teknik pengumpulan data. Jika pengumpulan data digunakan dengan tepat, memungkinkan peneliti mudah mendapatkan data penelitian yang sifatnya objektif. Berikut penjelasan mengenai metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan instrumen penelitian.

1. Tes

Metode untuk mengumpulkan data yang menggunakan instrumen tes memanfaatkan berbagai pertanyaan serta penugasan dari guru untuk diselesaikan agar dapat mengevaluasi kemampuan kognitif siswa. Lalu, Asrul dkk. (2014, hlm.2) mengatakan, tes adalah tugas yang diberikan kepada siswa yang terdiri atas pertanyaan atau instruksi tambahan yang harus siswa selesaikan. Sudjana (2009, hlm. 35) juga turut menjelaskan bahwa tes adalah pengukuran dan penilaian hasil belajar kognitif siswa untuk mengetahui apakah memahami materi yang dipelajari dengan cara yang sesuai tujuan pembelajaran.

Pada penelitian ini, tes yang dilakukan bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis cerita fantasi siswa. Oleh karena itu, tes digunakan

sebagai teknik pengumpulan data utama, karena data yang diperoleh ini merupakan hasil kemampuan menulis cerita fantasi. Esai merupakan tes yang digunakan dalam penelitian yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan parameter dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Peneliti agar mengetahui apakah hasil menulis cerita fantasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda setelah mendapatkan perlakuan, maka tes ini dilakukan dua kali yaitu tes awal (*pretest*) dengan tes akhir (*posttest*).

2. Angket

Metode pengumpulan data untuk mendapatkan sebuah informasi tentang topik penelitian yang sedang diteliti salah satunya yaitu angket. Mengacu kepada pernyataan yang disampaikan (Sodik, dkk., 2019, hlm. 103), kumpulan pertanyaan untuk memperoleh informasi terkait hal-hal yang diketahui oleh seseorang disebut juga sebagai angket. Penelitian ini menggunakan angket yang di dalamnya terdapat pilihan jawaban dan pertanyaan untuk mengetahui pendapat dari siswa setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *scaffolded writing* dengan bantuan media film animasi. Setelah tes akhir (*posttest*) dilaksanakan untuk kelas eksperimen, angket ini dibagikan kepada semua siswa untuk diisi.

Responden penelitian diharuskan memilih opsi jawaban dengan sejujur-jujurnya sesuai yang dirasakan pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan alternatif opsi yang diberikan bagi para responden untuk menjawab sesuai karakteristiknya sendiri (Sudaryono, 2016, hlm. 78). Secara khusus, angket ini diberikan untuk siswa di kelas eksperimen. Model yang digunakan peneliti untuk angket yaitu model likert dengan skala deskriptif dan opsi jawaban yang terdiri atas, Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, menurut (Sukmadinata, 2017, hlm. 240).

F. Instrumen Penelitian

Prinsip yang harus diterapkan dalam sebuah penelitian yaitu dengan melakukan pengukuran, seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2019, hlm.

102). Oleh karena itu, penelitian membutuhkan alat pengukur dari fenomena yang diamati. Variabel dalam penelitian sebagai fenomena yang dimaksud, tiga jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes, nontes, dan perlakuan. Instrumen tes digunakan untuk mengevaluasi kemampuan awal serta akhir siswa dalam menulis. Sementara itu, jika akan mengetahui hasil belajar siswa tanpa tes, peneliti menggunakan instrumen nontes. Instrumen nontes dilakukan dengan cara mengamati siswa ketika kegiatan belajar di kelas. Instrumen penelitian yang digunakan dirinci sebagai berikut.

1. Instrumen Tes

Pada penelitian ini, tes tertulis mengenai cerita fantasi digunakan dan dikemas dalam bentuk uraian. Tes dilaksanakan untuk mengetahui apakah hasil menulis cerita fantasi siswa sebelum dan sesudah perlakuan mengalami perubahan. Terdapat dua tahapan yang dilewati siswa, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Berikut penjelasan instrumen tes yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.4
Instrumen Tes Awal (*Pretest*) Menulis Cerita Fantasi

TES AWAL MENULIS CERITA FANTASI KELAS VII SMP NEGERI 22 BANDUNG
<p>Nama : Kelas : Tanggal:</p> <p>A. Petunjuk Umum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bacalah petunjuk umum dan soal dengan cermat! 2. Tulislah nama lengkap, kelas, dan tanggal pengerjaan soal! 3. Tulislah hasil pekerjaan Anda dengan rapi! <p>B. Soal</p> <p>Tulislah sebuah cerita fantasi dengan ketentuan sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tema bebas sesuai gagasan dan imajinasi masing-masing. 2. Teks disusun minimal 5 paragraf dengan memperhatikan unsur pembangun, struktur, serta kebahasaan cerita fantasi yang baik. <p>C. Aspek Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek formal cerita fantasi yang ditulis secara lengkap. 2. Unsur intrinsik cerita fantasi yang ditulis secara lengkap.

3. Struktur cerita fantasi yang ditulis secara padu dan lengkap.
4. Kebahasaan teks cerita fantasi yang ditulis dengan baik

Tabel 3.5
Instrumen Tes Akhir (*Posttest*) Menulis Cerita Fantasi

TES AKHIR MENULIS CERITA FANTASI KELAS VII SMP NEGERI 22 BANDUNG
<p>Nama : Kelas : Tanggal:</p> <p>A. Petunjuk Umum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bacalah petunjuk umum dan soal dengan cermat! 2. Tulislah nama lengkap, kelas, dan tanggal pengerjaan soal! 3. Tulislah hasil pekerjaan Anda dengan rapi! <p>B. Soal</p> <p>Tulislah sebuah cerita fantasi dengan ketentuan sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tema bebas sesuai gagasan dan imajinasi masing-masing. 2. Teks disusun minimal 5 paragraf dengan memperhatikan unsur pembangun, struktur, serta kebahasaan cerita fantasi yang baik. <p>C. Aspek Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek formal cerita fantasi yang ditulis secara lengkap. 2. Unsur intrinsik cerita fantasi yang ditulis secara lengkap. 3. Struktur cerita fantasi yang ditulis secara padu dan lengkap. 4. Kebahasaan teks cerita fantasi yang ditulis dengan baik.

Berikut ini adalah pedoman penilaian untuk menilai hasil menulis cerita fantasi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.6
Pedoman Penilaian Menulis Cerita Fantasi

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Skala Nilai	Kriteria
1.	Kelengkapan aspek formal cerita fantasi. a. Judul b. Nama Pengarang	5	4	Jika memuat seluruh aspek secara lengkap (judul, nama pengarang, dan dialog).
			3	Jika hanya memuat dua aspek (judul dan dialog).

	c. Dialog		2	Jika hanya memuat satu aspek (judul saja).
			1	Jika tidak memuat seluruh aspek (tidak ada judul, nama pengarang, dan dialog).
2.	Kelengkapan dan keterpaduan unsur intrinsik cerita fantasi. a. Fakta Cerita 1) Alur 2) Tokoh 3) Latar b. Sarana Cerita 1) Sudut pandang penceritaan c. Pengembangan tema cerita yang selaras dengan judul	5	4	Jika memuat seluruh aspek secara lengkap meliputi fakta cerita (alur, tokoh, latar), sarana cerita (sudut pandang cerita), serta pengembangan tema selaras dengan judul.
			3	Jika memuat tiga aspek namun salah satu aspek tidak lengkap (fakta cerita (tokoh dan alur tanpa latar yang jelas).
			2	Jika hanya memuat dua aspek dengan penjelasan lengkap (fakta cerita dengan sarana cerita, namun tema tidak selaras dengan judul).
			1	Jika hanya memuat satu aspek dengan penjelasan lengkap (fakta cerita).
3.	Kelengkapan dan keterpaduan struktur teks cerita fantasi. a. Orientasi (Pengenalan tokoh, watak, dan keunikannya. b. Komplikasi (Menceritakan puncak konflik yang terjadi).	10	4	Jika teks memuat tiga struktur secara lengkap dan jelas (orientasi, komplikasi, resolusi).
			3	Jika teks memuat tiga struktur, namun salah satu strukturnya tidak lengkap (orientasi dan komplikasi, resolusi tidak lengkap)
			2	Jika teks hanya memuat satu struktur teks (orientasi).

	c. Resolusi (Menceritakan penyelesaian masalah dalam cerita).		1	Jika teks tidak memuat keseluruhan aspek (tidak ada orientasi, komplikasi, resolusi).
4.	Aspek kebahasaan teks cerita fantasi. a. Menggunakan kata ganti dan nama orang. b. Menggunakan konjungsi penanda urutan waktu. c. Menggunakan pilihan kata yang memiliki makna kias. d. Menggunakan kata atau ungkapan keterkejutan.	5	4	Jika memuat keseluruhan aspek kebahasaan cerita fantasi (menggunakan kata ganti maupun nama orang, konjungsi urutan waktu, kata bermakna kias, dan ungkapan keterkejutan).
			3	Jika memuat tiga aspek kebahasaan cerita fantasi (menggunakan kata ganti maupun nama orang, konjungsi urutan waktu, kata bermakna kias, namun tidak terdapat ungkapan keterkejutan).
			2	Jika memuat dua aspek kebahasaan cerita fantasi (menggunakan kata ganti maupun nama orang, konjungsi urutan waktu, namun tidak terdapat kata kias dan ungkapan keterkejutan).
			1	Jika memuat satu aspek kebahasaan cerita fantasi (konjungsi urutan waktu saja tanpa ada aspek yang lainnya).
Jumlah				25

Sumber: Irianto (2017), Harsiati (2017)

Pedoman Penskoran Menulis Cerita Fantasi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Rosdiana Nur Fauziah, 2023

PENERAPAN MODEL SCAFFOLDED WRITING BERBANTUAN MEDIA FILM ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA FANTASI DI SMP (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah hasil nilai menulis cerita fantasi telah diperoleh dan dihimpun oleh peneliti, kemudian skor tersebut diklasifikasikan sesuai kategori nilai yang dijabarkan berikut ini.

Tabel 3.7
Kategori Hasil Nilai Menulis Cerita Fantasi

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-4	
86-100	4	A	Baik Sekali
76-85	3	B	Baik
56-74	2	C	Cukup
< 55	1	D	Kurang

(Sumber: Nurgiyantoro, 2014, hlm. 253)

Selain itu, acuan yang digunakan peneliti di dalam penelitian untuk menilai hasil menulis teks cerita fantasi dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.8
Format Penilaian Siswa Menulis Cerita Fantasi

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			
		Aspek Formal Cerita Fantasi	Unsur Intrinsik Cerita Fantasi	Struktur Cerita Fantasi	Kebahasaan Cerita Fantasi
1.					
2.					
3.					
dst.					

2. Instrumen Nontes

Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen nontesnya. Tujuan penggunaan instrumen nontes adalah untuk menilai hasil belajar para siswa, tetapi tidak dengan menguji melainkan dengan mengamati siswa di kelas secara sistematis. Berikut ini merupakan instrumen nontes dalam penelitian.

a. Lembar Angket Siswa

Tabel 3.9
Lembar Angket Siswa Setelah Perlakuan

Nama :
Kelas :
Tanggal :

Petunjuk Pengisian

Pernyataan yang berkaitan dengan masalah yang dialami oleh siswa akan disajikan dalam tabel berikut. Sesuaikan respons yang dialami oleh Anda pada setiap pertanyaan di bawah ini. Jawaban yang ditulis oleh Anda terjaga kerahasiaannya.

- a. Berilah tanda centang (✓) pada setiap pertanyaan berikut ini yang menurut Anda pilihannya paling tepat!
- b. Tidak ada pilihan yang salah, pilihan yang benar didasarkan pada keadaan sebenarnya.

No	Pertanyaan	Penilaian			
		SS	S	KS	TS
1.	Sebelum belajar menggunakan model <i>scaffolded writing</i> dengan bantuan media film animasi, saya mengalami kesulitan menulis cerita fantasi.				
2.	Saat menggunakan model <i>scaffolded writing</i> dengan bantuan media film animasi, saya menemukan cara untuk mengatasi masalah yang dihadapi.				
3.	Saya lebih mudah menemukan tema dan ide untuk cerita fantasi				

	ketika belajar menggunakan model <i>scaffolded writing</i> dengan bantuan media film animasi.				
4.	Saya mudah mengembangkan imajinasi dan mendapatkan inspirasi menulis cerita fantasi setelah menggunakan model <i>scaffolded writing</i> dengan bantuan media film animasi.				
5.	Saya menemukan solusi atas kendala yang dialami pada saat menulis cerita fantasi dengan menggunakan model <i>scaffolded writing</i> berbantuan media film animasi.				
6.	Media film animasi dapat meningkatkan kreativitas saya saat menulis cerita fantasi.				
7.	Daya imajinasi dan kreativitas saya meningkat setelah belajar menggunakan model <i>scaffolded writing</i> berbantuan media film animasi.				
8.	Minat dan kemampuan saya untuk menulis cukup meningkat setelah belajar menggunakan model <i>scaffolded writing</i> dengan bantuan media film animasi.				
9.	Saya merasa lebih mudah menentukan ide maupun gagasan untuk menulis cerita				

	fantasi pada saat menggunakan model <i>scaffolded writing</i> berbantuan media film animasi.				
10.	Penerapan model <i>scaffolded writing</i> berbantuan media film animasi menjadikan kegiatan belajar menarik, nyaman, dan menyenangkan.				

3. Instrumen Perlakuan

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen perlakuan berupa modul ajar untuk kedua kelas, baik eksperimen maupun kontrol. Peneliti tidak menggunakan RPP sebagai instrumen perlakuan di dalam penelitian, karena sekolah yang dijadikan penelitian sudah menerapkan kurikulum baru, yaitu Kurikulum Merdeka. Maka, acuan pembelajaran ini berkaca pada modul ajar, tidak lagi RPP. Modul ajar yang ditujukan untuk kelas eksperimen di dalamnya berisi sintak pembelajaran dengan model *scaffolded writing* berbantuan media film animasi. Sementara itu, modul ajar bagi kelas kontrol, pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode konvensional dengan modul yang disusun mengikuti format dari sekolah. Instrumen perlakuan modul ajar dalam penelitian dilampirkan pada bagian lampiran halaman 155.

G. Prosedur Penelitian

Proses penelitian yang dilaksanakan peneliti dijabarkan pada bagian ini. Sugiyono (2019, hlm. 139) menyatakan bahwa ada tahapan-tahapan di dalam penelitian eksperimen yang harus dilakukan, di antaranya perumusan masalah, dasar-dasar dari teori, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data yang melibatkan desain penelitian eksperimen, pengembangan instrumen, populasi beserta sampel, penganalisisan data, penyajian data, dan penarikan simpulan maupun rekomendasi. Peneliti menggunakan prosedur ini sebagai acuan atau referensi untuk melaksanakan penelitian. Terdapat tiga tahapan

yang dilaksanakan dalam penelitian ini, prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dirinci sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti menemukan permasalahan yang dialami oleh siswa.
- b. Peneliti mengkaji literatur dari sumber-sumber yang valid mengenai model *scaffolded writing*, media film animasi, pembelajaran menulis cerita fantasi.
- c. Peneliti menyusun jawaban sementara atau hipotesis penelitian serta definisi operasional
- d. Peneliti memilih desain penelitian yang digunakan dan menentukan metode untuk mengumpulkan data.
- e. Peneliti membuat instrumen penelitian berupa modul ajar, lembar tes awal (*pretest*), tes akhir (*posttest*), angket, dan perangkat ajar lainnya sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di kelas.
- f. Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah agar bisa melaksanakan penelitian di tempat tersebut.
- g. Peneliti menentukan populasi dan memilih sampel penelitian yang digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti melaksanakan tes awal (*pretest*) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Kegiatan belajar yang dilaksanakan menggunakan model *scaffolded writing* dengan bantuan media film animasi di kelas eksperimen, lalu metode konvensional digunakan di kelas kontrol.
- c. Peneliti melaksanakan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Peneliti memberikan angket yang berisi mengenai respons siswa di kelas eksperimen setelah model *scaffolded writing* dengan bantuan media film animasi selesai diterapkan.

3. Tahap Akhir

- a. Seluruh data penelitian yang diperoleh, lalu dikumpulkan peneliti.
- b. Seluruh data penelitian yang diperoleh, diolah dan dianalisis peneliti.
- c. Peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan jawaban sementara yang telah dirumuskan.
- d. Peneliti menyusun laporan akhir terkait hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan.

H. Teknik Analisis Data

Menurut pendapat yang dikemukakan (Hasibuan, dkk., 2021, hlm. 145), seluruh data penelitian yang didapatkan dan dikumpulkan harus diolah serta dianalisis oleh peneliti. Analisis data digunakan untuk mengubah data awal menjadi data khusus melalui tahapan analisis yang memenuhi standar ilmiah. Peneliti menganalisis data dengan dua teknik analisis yaitu, analisis secara deskriptif yang memberikan gambaran mengenai data serta analisis inferensial, yaitu analisis data menggunakan rumus-rumus tertentu. Teknik analisis data yang digunakan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol menggunakan metode analisis yang sama dan melalui tahapan yang sama.

Hasil kemampuan menulis cerita fantasi yang diperoleh dari nilai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kedua kelas digunakan sebagai data utama dalam penelitian. Metode analisis data bertujuan untuk mendapatkan jawaban pertanyaan pada rumusan masalah yang tertera di Bab I. Peneliti mengolah seluruh data dalam penelitian menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 26. Hasil angket dalam penelitian ini disusun dalam bentuk angka dan persentase. Selain itu, penjabaran angket secara deskriptif untuk menjelaskan respons dari siswa setelah model *scaffolded writing* berbantuan media film animasi diberikan. Analisis data dalam penelitian ini dilalui oleh beberapa tahapan yang akan dijelaskan berikut.

1. Menentukan Hasil Tes Awal dan Tes Akhir

Perolehan nilai tes awal dan tes akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat dari hasil penilaian yang dilakukan tiga penimbang sesuai acuan penilaian yang disusun sebelumnya. Tiga orang penimbang

yang dipilih untuk memberikan nilai hasil tes ditujukan agar penilaian bersifat objektif. Langkah-langkah pengolahan data di dalam penelitian adalah melakukan pemeriksaan dengan memberikan nilai untuk hasil tes awal dan tes akhir pada kedua kelas, kemudian hasil nilai dari tiga orang dijumlah dan dihitung rata-ratanya dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{P1+P2+P3}{3}$$

2. Uji Reliabilitas Antarpemimbang

Peneliti menguji reliabilitas untuk mengetahui apakah alat ukur penelitian memiliki konsistensi. Pengukuran yang reliabel didefinisikan sebagai pengukuran yang memiliki hasil yang tinggi. Metode pengujian reliabilitas dapat digunakan dengan menerapkan teknik-teknik tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 131). Salah satu cara menghindari subjektivitas dalam penelitian adalah dengan cara uji reliabilitas secara internal. Uji reliabilitas secara internal dilakukan untuk mengetahui seberapa akurat hasil penilaian dari ketiga penilai yang terlibat di dalam penelitian. Nilai skala merupakan data yang dihasilkan dari hasil penelitian. Berikut akan dijelaskan langkah-langkah pengujian reliabilitas perhitungan koefisien *Alpha Cronbach* yang diuji memakai aplikasi *SPSS Statistics* versi 26.

- a) Buka program SPSS, pada kolom bagian kiri ujung bawah, klik *tab view variable*, perbaiki kolom *name*, *decimals*, dan *label*.
- b) Klik *tab data view* untuk menginput data nilai dari tiga penilai yang dipindahkan dari *Microsoft Excel* ke halaman *data view*, lalu pada variabel SPSS diberikan kode 1, 2, 3.
- c) Jadikan data nilai di setiap kolom sebagai variabel, bagian menu bar, klik *analyze*, pilih *scale*, dan klik *reliability analyze*.
- d) Maka, kotak dialog *reliability analyze* terbuka, semua nilai dipindah ke kolom *items* dan biarkan model yang dipilih adalah *alpha*.
- e) Tombol *statistics* diklik, lalu klik *continue*.
- f) Klik tombol *ok* pada kotak dialog sebelumnya, lalu hasil *output* akan keluar. Nilai R hitung ditampilkan di tabel *reliability statistic*, kolom “*Cronbach’s Alpha*”.

- g) Jika sudah, peneliti membuat keputusan dengan menggunakan tabel Korelasi Guilford.

Tabel 3.10
Tabel Guilford

Rentang	Kriteria
0,80 – 1.00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,00-0,20	Reliabilitas sangat rendah

(Arikunto, 2013, hlm. 329)

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini ditetapkan dengan tujuan membuktikan normal atau tidaknya distribusi data yang akan diteliti. Sesuai statistika parametrik, data penelitian harus memiliki distribusi yang normal. Jika sebaran data yang berasal dari sampel kecil atau kurang dari 50 data, uji normalitas dengan rumus *Shapiro-Wilk* merupakan uji yang diterapkan. Uji normalitas rumus *Shapiro-Wilk* memiliki konsep bergantung kepada perbandingan antara distribusi data dengan distribusi normal baku yang akan diuji kenormalan datanya. Hal tersebut karena datanya telah diubah menjadi skor Z dan dianggap normal. Jika nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* berada di bawah 0,05, maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya berada di atas 0,05, maka menunjukkan data tidak memiliki distribusi yang normal. Uji *Shapiro-Wilk* diaplikasikan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 26. Berikut akan dijelaskan langkah-langkah pengujian normalitas.

- a) Buka program SPSS, pada kolom bagian kiri ujung bawah, klik *tab view variable*.
- b) Klik *tab data view* untuk memasukkan data ke halaman *view data*.
- c) Analisis data dilakukan dengan cara mengklik *analyze > descriptive statistics > explore*.

- d) Kotak dialog *explore* akan terbuka, variabel nilai tes akhir dipindah ke kolom *dependent list*, klik variabel kelas eksperimen, pindahkan variabel kelas kontrol ke kolom *factor list*.
- e) Tombol *plots* diklik, tertera kotak dialog *explore: plots*, klik centang pada kolom *normality plots with test*, lalu pilih *continue*.
- f) Setelah mengklik *ok*, hasil *output test of normality* akan keluar.
- g) Peneliti mengambil keputusan pengujian normalitas yang ditetapkan data penelitian sebagai berikut.
 - “Jika nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat $\alpha = 5\%$ (sig. (2-tailed) $> 0,050$) membuktikan bahwa data berdistribusi normal.”
 - “Jika nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari tingkat $\alpha = 5\%$ (sig. (2-tailed) $< 0,050$) membuktikan data tidak berdistribusi normal.”

4. Uji Homogenitas

Peneliti melakukan pengujian homogenitas untuk mencari tahu homogen atau tidaknya varians sampel dari populasi. Data hasil tes akhir (posttest) ini diuji untuk melihat homogenitas. Peneliti memastikan jika datanya normal maka uji *statistics levene test* dengan taraf signifikansi 5% ini digunakan untuk analisis parametrik. Sebaliknya, jika distribusi datanya tidak normal, maka peneliti menggunakan rumus uji *chi square* sebagai analisis statistik. Pengujian homogenitas akan dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS *Statistics* versi 26. Pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu “jika nilai signifikansi berada di atas 0,05, maka datanya menunjukkan varians sama atau homogen”. Namun sebaliknya, “jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka data menunjukkan varians yang tidak sama atau heterogen. Proses uji homogenitas peneliti akan jabarkan sebagai berikut.

- a) Buka program SPSS, pada kolom bagian kiri ujung bawah, klik *tab view variable*.
- b) Pada kolom *name* ditulis ‘hasil’ di kolom yang pertama dan ‘kelas’ di kolom yang kedua.

- c) Bagian label ditulis ‘hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol’ pada kolom pertama dan ‘kelas’ pada kolom kedua.
- d) Pada dialog *value*, kode ‘1’ diisi kelas eksperimen, dan kode ‘2’ diisi kelas kontrol, lalu klik *add*.
- e) Selanjutnya klik *ok*, maka hasil *output* akan keluar.
- f) Pada halaman *view*, data dimasukkan, lalu klik *data view*.
- g) Masukkan data di menu *bar*, klik *analyze*, klik *descriptive statistic*, klik *explore*.
- h) Selanjutnya, akan keluar kotak dialog *explore*, hasil variabel belajar dimasukkan ke kotak *dependent list*, lalu variabel kelas dimasukkan ke *factor list*. Di samping kotak *dependent list* bagian *desktop* pilih *both* dan klik *plots*.
- i) Muncul kotak dialog *plots*, pada bagian *spread vs level with levene test* pilih *power estimation*, pilih *continue* dan klik *ok*, output hasil uji homogenitas akan muncul.
- j) Peneliti mengambil keputusan dengan dasar sebagai berikut.
 “jika nilai signifikansi $> 0,05$ distribusi datanya bersifat homogen”
 “jika nilai signifikansi $< 0,05$ distribusi datanya tidak homogen”

5. Uji Hipotesis

Peneliti melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terlihat perbedaan signifikan kemampuan siswa dari kedua kelas dalam kegiatan belajar menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan model *scaffolded writing* dengan media film animasi. Pengujian statistik yang dipakai dalam penelitian ini untuk menjawab hipotesis adalah uji *paired sample t-test* dan uji *independent sample t-test*. Jika ingin menentukan perbedaan kemampuan siswa di kelas eksperimen sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan, maka peneliti menggunakan uji *paired sample t-test*. Sementara, jika peneliti ingin menentukan perbedaan kemampuan menulis siswa di kedua kelas setelah mendapatkan perlakuan maka uji

independent sample t-test yang digunakan. Selanjutnya, hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

- “Ho: Tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil menulis cerita fantasi siswa yang mendapat perlakuan penerapan model *scaffolded writing* berbantuan media film animasi dengan siswa yang tidak mendapat perlakuan perlakuan model *scaffolded writing* berbantuan media film animasi.”
- “Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil menulis cerita fantasi siswa yang mendapat perlakuan penerapan model *scaffolded writing* berbantuan media film animasi dengan siswa yang tidak mendapat perlakuan model *scaffolded writing* berbantuan media film animasi.”

Berikut ini adalah langkah-langkah untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test*.

- a) Buka aplikasi SPSS, pada kolom bagian kiri ujung bawah, klik *tab view variable*.
- b) Peneliti mengubah kolom *name, decimal, label*. Pada bagian kolom *name* diisi ‘nilai’ dan ‘kelas’. Pada bagian *decimals* diubah menjadi 0. Pada bagian kolom *label* diisi ‘nilai siswa’ dan ‘kelas’.
- c) Klik tab *data view* untuk memasukkan data nilai ke kolom ‘nilai’ dan mengelompokkan kelas pada kolom ‘kelas’.
- d) Pilih tab *analyze > compare means > paired sample t-test*.
- e) Masukkan data hasil menulis tes awal ke kolom *variable 1* dan hasil menulis teks akhir ke kolom *variable 2*.
- f) Klik tombol *ok*, maka hasil *output* akan keluar.

Berikut ini adalah interpretasi yang ditetapkan dalam uji hipotesis data penelitian.

- “Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerita fantasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.”

- “Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis cerita fantasi kelas eksperimen dan kelas kontrol.”

Langkah-langkah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test* dijelaskan sebagai berikut.

- Buka aplikasi SPSS, pada kolom bagian kiri ujung bawah, klik *tab view variable*.
- Peneliti mengubah kolom *name*, *decimal*, *label*. Pada bagian kolom *name* diisi ‘nilai’ dan ‘kelas’. Pada bagian *decimals* diubah menjadi 0. Pada bagian kolom *label* diisi ‘nilai siswa’ dan ‘kelas’.
- Klik tab *data view* untuk memasukkan data nilai ke kolom ‘nilai’ dan mengelompokkan kelas pada kolom ‘kelas’.
- Klik *analyze > compare means > independent sample t-test*.
- Masukkan data penilaian siswa pada kolom *variable* dan data kelas dimasukkan ke dalam kolom *grouping variable*.
- Klik *define group*. Isi data pada *group 1* dan *group 2*.
- Klik tombol *ok*, maka hasil *output* akan keluar.
- Menganalisis dengan menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). “Jika sig. < 0,05 maka H_0 ditolak.” “Jika sig. > 0,05 maka H_0 diterima.

6. Mengolah Hasil Angket Respons Siswa

Sesudah peneliti mengumpulkan data hasil angket, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah mengolah serta menganalisis dengan cara mengambil jumlah presentase dari opsi jawaban yang telah dipilih oleh siswa. Penjelasan dari hasil presentase ini dipaparkan secara deskriptif untuk mengetahui respons dari para siswa terhadap penerapan model *scaffolded writing* dengan bantuan media film animasi. Selain itu, data ini juga digunakan sebagai pendukung dari data perhitungan statistik. Pedoman pengolahan angket digambarkan sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Siswa}}{\text{Total Siswa}} \times 100\%$$